

PEMBELAJARAN MENGENAL BENTUK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN PENDEKATAN MENDALAM *UNDERSTANDING BY DESIGN*

Fatonah*, Putri Adiningrum

UPT SD Negeri Maja Jl. Otonomi Lanuad Gorda-Julang Km 2. Maja Rt. 001/001 Desa Julang Kec.Cikande

Abstract

Penelitian praktik baik ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan model *Cooperative Learning* berbasis *Understanding by Design* (UbD) pada topik “Mengenal Bentuk” di kelas awal Sekolah Dasar. Melalui pendekatan *joyful*, *mindful*, dan *meaningful learning*, pembelajaran dirancang agar siswa tidak hanya mampu mengenali berbagai bentuk benda di sekitarnya, tetapi juga mengembangkan delapan dimensi lulusan. Kegiatan pembelajaran meliputi tahap memahami, menerapkan, dan merefleksikan, serta asesmen komprehensif yang mencakup *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam praktik baik ini adalah **penelitian deskriptif kualitatif** dengan kerangka analisis **STAR (Situation, Task, Action, Result)**. Pada tahap *Situation*, peneliti mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran, yaitu rendahnya keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konseptual tentang bentuk geometri. Tahap *Task* berfokus pada perumusan tujuan pembelajaran dan perancangan pembelajaran mendalam menggunakan model *Cooperative Learning* berbasis UbD. Selanjutnya, pada tahap *Action*, peneliti melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan kooperatif yang terstruktur, eksploratif, dan reflektif dengan menekankan interaksi antarsiswa. Tahap *Result* menggambarkan hasil penerapan pembelajaran, baik dari aspek keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman konsep, maupun perkembangan sikap dan keterampilan sesuai delapan dimensi lulusan. Hasil praktik menunjukkan bahwa pembelajaran ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam proses belajar, serta menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran mendalam dengan model kooperatif berbasis UbD yang dianalisis menggunakan kerangka analisis STAR terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa secara seimbang dan bermakna.

Keywords: Pembelajaran Mendalam, Cooperative Learning, UbD, Mengenal Bentuk

Riwayat Artikel:

Diterima: 04 November 2025

Direvisi: 15 Desember 2025

Dipublikasikan: 30 Desember 2025

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada fase awal sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun pemahaman kon-

septual dan karakter siswa. Salah satu topik yang relevan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir konkret dan abstrak adalah “Mengenal Bentuk”. Pembelajaran mengenal bentuk tidak sekadar mengidentifikasi wujud geometri, tetapi juga melatih kemampuan observasi, klasifikasi, dan komunikasi siswa tentang lingkungan sekitar mereka.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa sering kesulitan menghubungkan bentuk-bentuk benda nyata dengan konsep geometris. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* membuat siswa pasif dan kurang memiliki pengalaman bermakna dalam memahami bentuk secara kontekstual. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang berpusat pada siswa,

*Penulis korespondensi

Email address: fatonahspd141@guru.sd.belajar.id

(Fatonah)

berorientasi pada pengalaman nyata, serta mengintegrasikan nilai-nilai dimensi profil lulusan [1].

Pendekatan Understanding by Design (UbD) digunakan untuk merancang tujuan akhir yang jelas (*backward design*), sementara model Cooperative Learning digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi dan refleksi bersama. Ketiganya dikombinasikan dalam pembelajaran joyful, mindful, dan meaningful learning, yang memberi ruang bagi siswa untuk memahami konsep, menerapkannya dalam situasi nyata, dan merefleksikan hasil belajar mereka.

Penelitian praktik baik ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berbasis Understanding by Design (UbD) [2] dengan model Cooperative Learning [3] pada topik “Mengenal Bentuk” di fase awal Sekolah Dasar dalam membangun pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, serta penguatan karakter siswa [4]. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengenal bentuk yang dirancang menggunakan pendekatan *textit*Understanding by Design (UbD) melalui prinsip *backward design*.
2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran mendalam dengan model Cooperative Learning yang mengintegrasikan pendekatan *joyful*, *mindful*, dan *meaningful learning*
3. Menganalisis peningkatan pemahaman konseptual siswa dalam menghubungkan bentuk-bentuk benda konkret dengan konsep geometris.
4. Mengidentifikasi keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif.
5. Menggambarkan perkembangan keterampilan berpikir siswa, khususnya kemampuan observasi, klasifikasi, komunikasi, dan refleksi.
6. Menelaah penguatan nilai-nilai dimensi profil lulusan, seperti gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan kemandirian melalui pembelajaran mendalam.
7. Menyajikan hasil praktik baik pembelajaran yang dapat dijadikan referensi atau inspirasi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam di kelas awal Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini merupakan laporan praktik baik menggunakan metode STAR (*Situation, Task/Challenge, Action, Result*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif [6]. Subjek kegiatan adalah siswa kelas rendah di salah satu sekolah dasar negeri. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar, hasil LKPD, serta refleksi guru dan siswa.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Situasi awal (*pre-assessment*)

Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa saja bentuk benda yang kamu temui di sekitar rumah atau sekolahmu?” untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

2. Tahap Memahami (*Mindful Learning*):

Siswa mengamati berbagai benda konkret di kelas dan lingkungan sekitar, kemudian mendiskusikan bentuknya secara berkelompok. Kegiatan ini melatih bernalar kritis dan komunikatif.

3. Tahap Menerapkan (*Joyful Learning*):

Siswa bekerja sama dalam kelompok (*cooperative learning*) untuk mengerjakan LKPD, mengelompokkan benda berdasarkan bentuknya (lingkaran, segitiga, persegi, persegi panjang, dan lainnya). Mereka juga membuat mini-pameran benda berdasarkan hasil klasifikasi.

4. Tahap Merefleksikan (*Meaningful Learning*):

Siswa menuliskan kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari dan merefleksikan sikap kolaboratif selama proses belajar. Guru memfasilitasi refleksi bersama melalui pertanyaan terbuka seperti “Apa yang kamu rasakan saat bekerja sama dengan temanmu?”

5. Asesmen Komprehensif:

- *Assessment for learning*: guru mengamati proses dan memberi umpan balik langsung.
- *Assessment as learning*: siswa melakukan refleksi diri terhadap pemahaman dan sikap.
- *Assessment of learning*: hasil akhir dikumpulkan melalui LKPD dan presentasi kelompok.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diuraikan dengan menjelaskan melalui penggambaran secara sistematis proses dan hasil penerapan pembelajaran mendalam pada topik “Mengenal Bentuk”, praktik baik ini dianalisis menggunakan kerangka STAR (*Situation, Task/Challenge, Action, Result*). Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan kondisi awal pembelajaran, tantangan yang dihadapi, tindakan yang dilakukan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Adapun uraian berikut menyajikan tahapan Situasi, Tantangan, dan Aksi dalam implementasi pembelajaran mengenal bentuk di kelas awal Sekolah Dasar.

1. Situation

Pada awal kegiatan, siswa cenderung hanya mengenali bentuk secara visual tanpa memahami hubungan antara benda dan bentuk geometri. Antusiasme rendah ketika pembelajaran hanya menggunakan gambar di buku.

2. Task

Rendahnya kemampuan mengamati dan mengelompokkan bentuk benda konkret.

- Siswa cepat bosan jika kegiatan tidak variatif.
- Perlu membangun kolaborasi agar setiap siswa aktif.

3. Action

Guru menerapkan model *Cooperative Learning* yang menekankan kerja kelompok heterogen, serta menerapkan pendekatan UbD untuk memastikan setiap kegiatan mendukung *big idea* yaitu mengenal bentuk secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dirancang dengan prinsip *joyful* (menyenangkan) melalui permainan identifikasi bentuk di sekitar kelas, *mindful* (sadar proses) melalui diskusi terarah dan refleksi, serta *meaningful* (bermakna) dengan mengaitkan bentuk dengan fungsi benda nyata. Sumber belajar yang digunakan meliputi benda-benda sekitar kelas (gelas, penghapus, bola, buku, dan sebagainya), LKPD berbasis gambar, dan media digital sederhana.

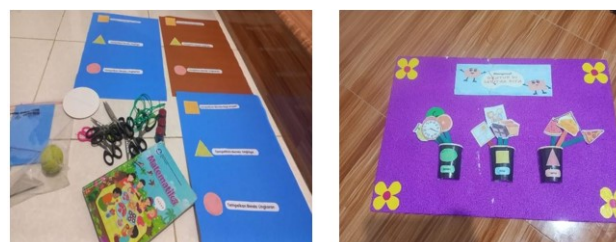
4. Result

Guru menerapkan model *Cooperative Learning* yang menekankan kerja kelompok heterogen, serta menerapkan pendekatan UbD untuk memastikan setiap kegiatan mendukung *big idea* yaitu

mengenal bentuk secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dirancang dengan prinsip *joyful* (menyenangkan) melalui permainan identifikasi bentuk di sekitar kelas, *mindful* (sadar proses) melalui diskusi terarah dan refleksi, serta *meaningful* (bermakna) dengan mengaitkan bentuk dengan fungsi benda nyata. Sumber belajar yang digunakan meliputi benda-benda sekitar kelas (gelas, penghapus, bola, buku, dan sebagainya), LKPD berbasis gambar, dan media digital sederhana.



Gambar 1: Identifikasi bentuk benda.



Gambar 2: Media atau alat peraga.



Gambar 3: Diskusi kelompok.

5. Refleksi Hasil dan Dampak

Penerapan pembelajaran mendalam ini memberikan beberapa hasil positif:

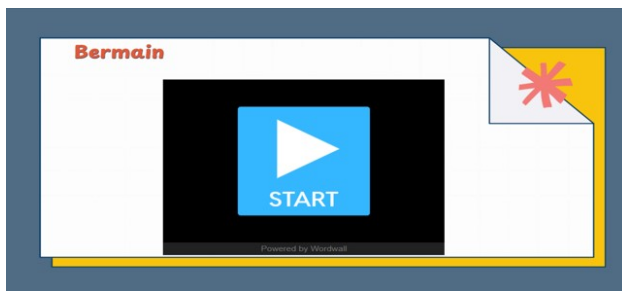
- Aspek kognitif: siswa mampu mengenali dan



Gambar 4: LKPD.



Gambar 5: Presentasi kelompok.



Gambar 6: Permainan *wordwall*.

mengelompokkan bentuk benda dengan tepat.

- Aspek sosial-emosional: meningkatnya kemampuan kolaborasi, rasa percaya diri, dan kesadaran bekerja dalam kelompok.
- Aspek karakter: tumbuh nilai-nilai gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan beriman serta berakhlak mulia sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- Respon siswa: mereka merasa pembelajaran “menyenangkan seperti bermain”, “lebih mudah paham”, dan “bangga karena bisa menjelaskan kepada teman lain.”

Hasil observasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa mencapai lebih dari 90%. Pembelajaran dinilai

efektif karena mendorong keterpaduan antara pemahaman konseptual dan pembentukan karakter.

Tabel 1: Hasil Implementasi Media Pembelajaran Matematika Bentuk Benda.

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
1	Siswa aktif memanipulasi benda konkret	Sering	85%	Sangat Baik
2	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	Kadang	60%	Baik
3	Siswa mampu mengaitkan benda dengan konsep matematika	Sering	75%	Baik
4	Siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi	Sangat Sering	90%	Sangat Baik

Analisa data dalam keterkaitan dengan 8 Dimensi Profil Lulusan [1] di mana dimensi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan YME tampak siswa menyukuri ciptaan Tuhan yang beragam bentuknya; dimensi Kolaboratif ditunjukkan oleh siswa bekerja sama dalam kelompok; dimensi Mandiri tampak siswa belajar mengamati dan mengelompokkan secara mandiri; dimensi Penalaran Kritis tampak siswa menganalisis ciri-ciri bentuk secara logis; dan dimensi Kreatif tampak siswa menggambar dan menemukan bentuk baru dari pengamatan. Hasil praktik menunjukkan bahwa pembelajaran ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam proses belajar, serta menumbuhkan nilai-nilai seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran mendalam dengan model kooperatif berbasis UbD yang dianalisis menggunakan kerangka analisis STAR terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual siswa secara seimbang dan bermakna.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan model *Cooperative Learning* berbasis *Understanding by Design* (UbD) [2] pada topik “Mengenal Bentuk” di kelas awal Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran yang dirancang secara terstruktur melalui prinsip backward design serta dilaksanakan dengan pendekatan *joyful*, *mindful*, dan *meaningful learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar [5].

Melalui kegiatan kooperatif dan pemanfaatan benda nyata di sekitar kelas, siswa tidak hanya mampu mengenali bentuk secara visual, tetapi juga memahami keterkaitan antara bentuk geometri dan fungsi

si benda dalam kehidupan sehari-hari. Proses diskusi, kerja kelompok, dan refleksi turut mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, komunikasi, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Praktik baik ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dengan model kooperatif efektif diterapkan pada fase awal Sekolah Dasar untuk membangun pemahaman konseptual yang bermakna dan berkelanjutan. Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, serta selaras dengan penguatan dimensi profil lulusan.

4. Kesimpulan

Praktik pembelajaran mendalam pada topik “Mengenal Bentuk” dengan model *Cooperative Learning* berbasis UbD terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pembelajaran yang dirancang secara *joyful*, *mindful*, dan *meaningful* tidak hanya membantu siswa memahami konsep bentuk secara konkret dan kontekstual, tetapi juga menguatkan delapan dimensi Profil Pelajar Pancasila secara holistik. Guru berperan penting sebagai fasilitator refleksi dan penilai proses belajar secara komprehensif. Pendekatan ini layak diterapkan pada topik-topik lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendalam.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbudristek, Panduan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk satuan pendidikan dasar. Jakarta, Indonesia: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.
- [2] G. Wiggins and J. McTighe, *Understanding by design*. ASCD, 2011.
- [3] R. E. Slavin, *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn and Bacon, 2014.
- [4] T. Lickona, *Educating for character*. New York, NY, USA: Bantam Books, 1992.
- [5] Suyadi dan M. Ulfah, *Joyful learning dalam pembelajaran bermakna di sekolah dasar*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2023.
- [6] F. W. Roosinda dkk., *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Zahir Publishing, 2021.